

Pendampingan Pembelajaran Huruf Hijaiyah Menggunakan Media *FlashCrad* di TPQ Aisyiyah Kauman Wiradesa Pekalongan

Assistance in Learning Hijaiyah Letters Using FlashCrad Media at TPQ Aisyiyah Kauman Wiradesa Pekalongan

Rofiqotul Aini ¹, Mutia Rahmi Maulina ²

^{1,2} Universitas KH. Abdurroman Wahid Pekalongan

Email: rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id

Abstract, *students in TPQ Aisyiyah Kauman are low ability when reciting hijaiyah letters by correctly, almost all of students known and can to recite hijaiyah letters. Purpose of this research, case is given accompeny for learning students in TPQ by using flashcard media. Kind of this reaserch, case study by qualitative approach. Techbique for collecting data by observation and documentation. the result from this research showed in developing hijaiyah letters by using flashcard media with ustadz and ustadzah TPQ Aisyiyah can be helped the students in reciting and memorizing hijaiyah letters. The step implementation, question and answer, and given groupwork for evaluation step.*

Keywords: Accompaniment, hijaiyah letters, flashcard media.

Abstrak, Kemampuan santri di TPQ Aisyiyah kauman tergolong masih rendah dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, walaupun hampir seluruh santri mengetahui dan bisa membaca huruf hijaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendampingan pada pembelajaran santri di TPQ menggunakan media flashcard. Jenis penelitian ini, studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa memberikan pendampingan dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media flashcard yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Aisyiyah bisa membantu santri dalam melafalkan dan menghafal huruf hijaiyah. Tahap pembelajaran yang disiapkan ustadzah adalah, tahap persiapan, pelaksanaan, tanya jawab, dan pemberian tugas kelompok sebagai tahap evaluasi.

Kata kunci: Pendampingan, huruf hijaiyah, media flashcard.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang religius, oleh karenanya wajib bagi setiap umat-nya menjalankan ibadah yang dianjurkan Allah Swt, dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Belajar membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini, karena pada masa ini anak memiliki daya ingat dan daya serap yang kuat (Ernawati Harahap, 2022). Bisri (2017) mengatakan terkait perkembangan kognitif anak usia dini dapat dengan mudah mengasai bahasa dan dapat menghafal kata-kata bermakna atau frasa, dibandingkan kata-kata yang tidak bermakna. Dengan alasan tersebut anak-anak generasi muda harus diajarkan terkait pengenalan huruf-huruf hijaiyah sejak dini. Hal ini sebagai pondasi yang berpengaruh untuk masa yang akan datang (Nurul Qomariah et al., 2023). Dalam mendukung potensi pembelajaran membaca Alqur'an sejak dini, maka tim menunjuk lokasi yang representative sesuai dengan tujuannya. Dalam hal, maka ditentukan yaitu Taman pendidikan Al-Qur'an Aisyiyah sebagai satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di Desa Kauman.

Kegiatan pengabdian masyarakat TPQ Aisyiyah yang berada di desa Kauman, kecamatan Wiradesa. Tempat ini dipilih karena melihat lokasi yang cukup dekat, dan melihat hasil observasi pada lembaga TPQ antusias dari setiap santri yang tinggi. TPQ Aisyiyah ini masih menggunakan strategi pembelajaran klasik, Permasalahan inilah yang terjadi pada TPQ Aisyiyah sehingga perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan.

3 | Rofiqotul aini, Mutia Rahmi Maulina, Pendampingan Pembelajaran huruf Hijaiyah menggunakan media Flash Card di TPQ Aisyiyah Kauman....Hal 94-100

untuk mewujudkan dan mencerdaskan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait pendampingan strategi pembelajaran menggunakan *FlashCard*. Dan masih rendahnya tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membedakan bagaimana melafalkan huruf-huruf yang terdengar sama namun sebenarnya sangat berbeda. Sehingga belajar huruf hijaiyah adalah langkah awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah lainnya (Syahrizal et al., n.d.). pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *FlashCard* ini dapat merangsang daya ingat dan konsentrasi anak, media flash card ini sangat tepat diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini.

Slameto dalam penelitian sebelumnya berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berupa proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dirasakannya secara keseluruhan, sebagai sebuah hasil yang didapat dari sebuah pengalaman sendiri dalam interaksi di lingkungannya (Nurhasanah, 2021). Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingklahlaku seseorang dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Penelitian ini mengacu pada tahap belajar santri dalam membaca huruf hijaiyah.

Metode adalah suatu cara yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan, dalam kegiatan pembelajaran metode sangat penting untuk jalannya proses pendidikan. Karena seorang pendidik tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran jika tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan (Aqib & Murtadlo, 2022). Muhammad Zein berpendapat, bahwa dalam mendidik anak dapat dilakukan tiga metode yaitu, meniru, menghafal, dan membiasakan (Syahrizal et al., n.d.). dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam berjalan-nya proses pembelajaran, untuk para santri dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah.

Media *FlashCard* (kartu huruf) sudah menjadi hal yang familiar bagi peserta didik, dengan *FlashCard* para santri dapat belajar dengan mudah dan secara langsung melihat bagaimana bentuk huruf hijaiyah, menggunakan ilustrasi gambar dan warna yang menarik pada media flashcard (Syam & Syarif, 2023).



Gambar 1. Santri TPQ Aisyiyah Kauman, Wiradesa

Kegiatan pendampingan pembelajaran menggunakan media *FlashCard* ini, membantu santri dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah dengan mudah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, antusias para santri TPQ Aisyiyah kauman, sangat mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dalam pembelajaran dilakukan di TPQ Aisyiyah. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh kepada santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai 28 Mei 2023. Pendampingan ini sebagai kontribusi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H Abdurrohman Wahid Pekalongan, kepada masyarakat.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 6 hari, dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan menggunakan siklus yang mengikuti KUPAR (to Know, to Understand, to Action Research). Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan harapan yang diinginkan, dan bukan hanya kebenaran semata (Hasanah et al., 2023). Kegiatan pendampingan ini dengan melakukan observasi kemampuan dan antusias santri dalam pembelajaran menggunakan media *FlashCard*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa TPQ Aisyiyah sudah berdiri sejak tahun 1992, yang berlokasi di Desa Kauman tepatnya di Rt 09 Rw 05 Wiradesa Pekalongan. TPQ Aisyiyah ini memiliki gedung yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kauman (MIM Kauman), dengan fasilitas yang cukup memadai dan ruang yang cukup nyaman untuk belajar para santri. Walaupun TPQ Aisyiyah ini terletak di Desa tidak menyurutkan semangat para santri dalam menimba ilmu pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

Mengenalkan huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah kepada anak usia dini merupakan suatu hal yang mendasar bagi anak-anak beragama Islam. Hal ini dilakukan untuk membekali anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Nurul Qomariah et al., 2023). Namun melihat hasil study pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, yang menyimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah. Dan pada masa anak-anak mereka memiliki keunikan dalam hal membaca, dapat berkembang sejak kecil karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada otaknya, sehingga anak memiliki daya berfikir rasional dan lebih mampu dalam mengendalikan diri (ISNAINI, 2013).

Dengan adanya permasalahan ini pihak ustadz dan ustadzah TPQ Aisyiyah melakukan penerapan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media *FlashCard*., dengan beberapa harapan agar santri mampu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan ini memiliki pengaruh pada proses pembelajaran di TPQ, terutama pada pengenalan huruf hijaiyah. Munjiah (2012) menyebutkan bahwa huruf hijaiyah berasal dari kata bahasa arab *harf* atau huruf, sedangkan kata *haja* terdapat pada kata kerja yang memiliki arti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah juga biasa disebut huruf alfabet namun dalam bentuk arab, dari huruf alif hingga huruf ya'. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal, namun jika ditambahkan huruf rangkap, lam-alif dan huruf hamzah total jumlah huruf ada 30 (Bastian & Suharni, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun melalui proses pendampingan pembelajaran yang ada di TPQ Aisyiyah di Desa Kauman, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan media *FlashCard* kepada santri yang ada di TPQ, proses pembelajaran ini dilakukan selama enam hari pada tanggal 23-28 Mei 2023.

Media *FlashCard*. dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada pendampingan pembelajaran santri di TPQ Aisyiyah Kauman, berjalan dengan baik. Dengan bimbingan

ustadz dan ustadzah, santri dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah. Tingkat antusias semua santri yang sangat tinggi membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan santri pada proses pembelajaran menggunakan media flashcard ini dituntut untuk aktif dalam bekerja sama dengan tim, hingga dapat mengenal huruf hijaiyah dengan benar.

Menurut Susilana dan Riyana media *FlashCard* (2011) adalah sebuah media berbentuk gambar dengan ukuran 25x30 cm. Dalam membuat *FlashCard*, menggunakan gambar atau foto yang sudah tersedia, yang ditempelkan pada lembar-lembar *FlashCard*. Namun Arsyad berpendapat, bahwa ukuran *FlashCard* adalah 8x12 cm, atau bisa disesuaikan dengan keadaan santri dalam pembelajaran (Mashuri & Dewi, 2017). Jika santri banyak maka bisa menggunakan *FlashCard* yang lebih besar begitupun sebaliknya. Namun dalam hal ini tim memberikan kreasi dalam bentuk warna yang berbeda pada huruf hijaiyah pada setiap *FlashCard*.

Dalam kegiatan pendampingan ini membutuhkan beberapa *FlashCard* yang akan digunakan untuk pembelajaran baik dalam proses pengenalan, ataupun dalam pelaksanaan diskusi kelompok antar santri. Pada pembelajaran ini santri dituntut agar dapat membedakan beberapa huruf yang sama dalam pengucapannya namun sebenarnya berbeda, seperti huruf (ض ظ) dan huruf lainnya. Ada empat tahapan dalam pendampingan pembelajaran menggunakan *FlashCard*:

1. Tahap *to Know* (tahap untuk mengetahui), tahap ini adalah awal dalam pemberdayaan dengan pandangan subjektif terhadap keadaan masyarakat yang akan diteliti. Sekaligus membuat kesepakatan sehingga kegiatan penelitian ini dapat diterima dengan baik. Dalam kegiatan pengabdian ini yang tertuju pada santri TPQ Aisyiyah Kauman, Wiradesa. Sebagai awal kegiatan, tim pelaksana kegiatan melakukan pendataan awal terkait jumlah santri TPQ dan model pembelajaran yang digunakan.
2. Tahap *To Understand* (tahap untuk memahami) adalah sebagai proses tahapan yang dilakukan tim pengabdian dan masyarakat dalam memberdayakan sehingga mampu mengetahui permasalahan yang terjadi dalam lingkup mereka. Kemudian diterapkan menggunakan aset-aset yang dimiliki masyarakat, dengan itu masyarakat dapat mewujudkan kesepakatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada proses tahapan ini tim pelaksana dan santri melakukan identifikasi kemampuan santri TPQ Aisyiyah Kauman, dalam melafalkan huruf hijaiyah. Dengan dilakukan hal tersebut peneliti akan mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran huruf hijaiyah.



Gambar 2. Kegiatan identifikasi pemahaman santri TPQ Aisyiyah

3. Tahap *To Plan* (tahap perencanaan) yaitu tahapan ini adalah tahap penyelesaian permasalahan melalui perencanaan tindakan yang strategis yang disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dalam masyarakat. Pada tahap ini peneliti mempertimbangkan keseimbangan diantara *Human Resource* dan *Natural Resource* serta alur *Stakeholder* yang menghimpun masyarakat tersebut. (Hasanah et al., 2023). Tahapan ini melibatkan

seluruh peserta yang ada di TPQ Aisyiyah Kauman, atas penyelesaian masalah yang terjadi. Dan dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini diharapkan dapat merubah kondisi sosol dan media pembelajaran dalam penerapan huruf hijaiyah kepada para santri yang ada di TPQ.



Gambar 3. Keterlibatan masyarakat TPQ dalam membantu proses pembelajaran media *FlashCard*

4. Tahap To Action (tahap penerapan) tahapan ini adalah tahap penerapan terkait pemikiran masyarakat dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam pelaksanaan penelitian ini selama 6 hari secara intensif. Dan pembelajaran menggunakan media *FlashCard* dapat dilaksanakan hingga seterusnya oleh pihak pengajar di TPQ,
5. Tahap To Reflektion (tahap refleksi) pada tahap ini peneliti dan masyarakat melakukan evaluasi dan monitoring dari aksi penerapan media *FlashCard* dengan terarah dan terukur. Pada tahap ini sebagai proses terakhir sebagai hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media flashcard.

Adapun tahap To Action atau tahap penerapan sebagai proses awal dengan memberikan penjelasan kepada santri tentang media flashcard yang akan digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Agar santri mengetahui maksud dari pembelajaran yang akan diterapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran ustadzah mengawalinya dengan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan do'a bersama.

Pada tahap selanjutnya ustadzah memimpin dengan menyebutkan huruf hijaiyah yang ada pada gambar, dan memberitahukan perbedaan antara beberapa huruf yang memiliki bunyi yang sama namun berbeda dalam pelafalan. Sehingga santri mengetahui bagaimana perbedaannya. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang dalam satu huruf. Jika dilihat santri cukup mampu menghafal, maka tim beralih dengan huruf lainnya hingga jumlah 28 huruf diajarkan secara bergantian.

Dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus santri dalam mengikuti kegiatan ini, maka tim membuat kegiatan ice breaking di sela-sela proses penyampaian media *FlashCard*. Model ice breaking yang digunakan bisa berupa media tepuk tangan maupun menyanyi serta menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan intruksi tim. Dengan begitu, siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam memahami pembelajaran media *FlashCard*.

Pada tahapan penerapan selanjutnya adalah proses penilaian dan evaluasi, pada tahap ini ustadzah memberikan nilai bagi santri yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ustadzah membentangkan beberapa pertanyaan terkait perbedaan huruf yang sudah dijelaskan dalam pembelajaran.



Gambar 4. Penerapan media flashcard pada santri TPQ

Setelah selesai santri diberikan reward berupa kalimat pujian, dan nilai dari pengerjaan tugas secara kelompok, pada tahap ini anak diberikan kesempatan mengeksploitasi diri sejauh mana mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah secara berkelompok. Bredekamp dan Coople (1997) mengatakan bahwa perkembangan anak dapat mengalami percepatan jika anak disuguhkan dengan sebuah tantangan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang mereka peroleh dari sebuah hal yang dikuasai (Nurul Qomariah et al., 2023).

Adapun kendala dalam pendampingan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard. Seperti pada pelaksanaan hari pertama ada beberapa santri yang terlalu aktif berlari-lari hingga berbuat gaduh dalam pembelajaran, dan faktor keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang ada. Sehingga membuat ustadzah sedikit kesulitan dalam mengkondisikan berjalannya pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu, hari berikutnya santri sudah merasa senang dengan pendampingan pembelajaran dengan media flashcard.

KESIMPULAN

Media *Flashcard* merupakan media bermain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, penerapan media ini dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Aisyiyah Kauman. Saat pendampingan pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan flashcard dikatakan cukup efektif dengan menggunakan media flashcard. Dengan menggunakan metode belajar sambil bermain flashcard pada anak usia dini terbukti sangat efektif diterapkan jika dibandingkan dengan metode lainnya.

Anak usia dini diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an adaah sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Dengan bekal baca tulis Al-Qur'an ini anak akan tumbuh berkembang menjadi seseorang yang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya hingga pada akhirnya dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia. Sudah kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari segala kitab sebelumnya. Hingga dapat memperkuat kesadaran individu dalam beragama.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada pendampingan pembelajaran santri di TPQ Aisyiyah Kauman, berjalan dengan baik. Dengan bimbingan ustadz dan ustadzah, santri dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah. Tingkat antusias semua santri yang sangat tinggi membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan santri pada proses pembelajaran

menggunakan media flascard ini dituntut untuk aktif dalam bekerja sama dengan tim, hingga dapat mengenal huruf hijiyah dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2021. *Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial*. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. 17(1) pp. 17-34.
- Ardityo, A., Purnamasari, V., Sukanto, & Sari, E. (2020). analisis perilaku hidup, bersih dan sehat di era pandemi covid-19. *Jendela Olabraga*, 5(2).
- Asri, I. H. , Lestari Y., Husni M., Muspita, Z., Hadi Y. A. 2021. *Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19*. Abdi Pupulika. 2(1) pp. 56 – 63.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak (Diresosa). 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Hardiningrum, A., Fasha, A. H. Z., & Zahroh, C. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N, Andriani, F., 2021. *Peran orang tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1) pp. 241 – 246
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal of Psychology: Humanlight*, 2(1).
- Limbong, W. S., Girsang, M. L., & Panggabean, R. D. (2020). Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Talenta Delpita di Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September).
- Murfat, Z., Syamsu, R. F., & Susilo, W. (2021). Penyuluhan dan Tatalaksana Etika Batuk Dan Bersin Sebagai Pencegahan Penyakit ISPA di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33096/jpki.v2i1.122>
- Risnawati, A. (2019). Raushan Fikr. *Aktualisasi Makna Al-Tuburu Sbatru Al-Iman*, 8(2).Sumarni N, Rasita W.A.,